

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM DIALOG FILM ALI & RATU RATU QUEENS SUTRADARA LUCKY KUSWANDI SERTA IMPLEMENTASINYA PADA BAHAN AJAR TEKS DRAMA KELAS XI SMA

Elsa Putri Prisilla¹, Any Budiarty², Adi Rustandi³
PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹elsaputri2828@gmail.com, ²anybudi1968@gmail.com, ³adirustandi@unpas.ac.id

ABSTRACT

Movies can be used as an effective way to convey messages and make them worthy of further review in speech act studies. This study aims to describe the form of speech and the function of expressive illocutionary speech acts in the dialogue of the film Ali & Ratu Ratu Queens directed by Lucky Kuswandi and their implications for teaching materials for drama texts in class XI SMA. This research use descriptive qualitative approach. The data source for this research is the dialogue film Ali & Ratu Ratu Queens directed by Lucky Kuswandi. The data collection technique used in this study is the speaking technique of free engagement. The results of the study show that there are 50 expressive illocutionary speech acts found in the Ali & Ratu Ratu Queens film directed by Lucky Kuswandi as many as 50 forms of speech in which 12 data show the function of rejecting, 10 data of the function of blaming, 9 data of the function of thanking, 8 data of the function of praising , 6 function data apologize, 2 function data congratulate, 2 data function receive, 1 data function pleasure, and 0 data or no greeting function. The results of this study were implemented in drama text teaching materials for class XI SMA KD 3.19 to analyze the content and language of the drama that was read or watched.

Keywords: Film, Expressive Illocutionary, Teaching materials

ABSTRAK

Film dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dan membuatnya layak untuk ditinjau lebih lanjut dalam studi tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* sutradara Lucky Kuswandi serta implikasinya pada bahan ajar teks drama di kelas XI SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film *Ali & Ratu Ratu Queens* sutradara Lucky Kuswandi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat temuan tindak tutur ilokusi ekspresif pada Film *Ali & Ratu Ratu Queens* sutradara Lucky Kuswandi sebanyak 50 bentuk tuturan yang di dalamnya terdapat 12 data menunjukkan fungsi menolak, 10 data fungsi menyalahkan, 9 data fungsi berterima kasih, 8 data fungsi memuji, 6 data fungsi meminta maaf, 2 data fungsi memberi selamat, 2 data fungsi menerima, 1 data fungsi kesenangan, dan 0 data atau tidak terdapat fungsi salam. Hasil penelitian tersebut diimplementasikan pada bahan ajar teks drama kelas XI SMA KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Kata Kunci: Film, Ilokusi Ekspresif, Bahan Ajar

A. Pendahuluan

Fenomena yang dirasakan saat ini adalah ketika mengartikan suatu informasi yang diterima lewat tuturan langsung maupun tuturan tidak secara langsung, terutama dalam rutinitas harian. Pendengar terkadang tidak memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara, sehingga pendengar tidak memahami maksud dan tujuan pembicara. Oleh sebab itu, masing-masing orang perlu memahami dengan baik tuturan yang diutarakan orang lain. Hal tersebut bertujuan agar orang lain dapat menerima informasi dan tujuan yang sebanding dengan lawan bicara. Purba (2011, hlm. 80) mengemukakan, bahwa memiliki pemahaman mengenai masalah tindak tutur itu cukup sulit. Hal tersebut muncul pada saat komunikasi berlangsung. Pada saat berkomunikasi terdapat faktor yang memengaruhi jalannya komunikasi bisa berhasil berjalan dengan baik. Maka, kesulitan yang muncul pada saat berkomunikasi bisa disebabkan oleh faktor yang memengaruhi jalannya komunikasi bisa berjalan lancar atau tidak.

Dalam tindakan komunikasi, dijumpai adanya hubungan dalam

bentuk pertukaran informasi, konsep, dan opini. Penutur kerap mengutarakan ujaran dengan maksud atau tujuan tertentu dalam beberapa fenomena komunikasi. Riyanto (2018, hlm. 1) mengemukakan, bahwa ada saat-saat ketika mitra tutur sulit memahami ucapan penutur karena penafsiran makna tidak berasal dari bahasa dan tuturan saja, melainkan dari situasi yang melingkupi tuturan itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena setiap penutur memiliki pandangan tersendiri tentang bagaimana menyampaikan tuturannya. Pandangan tersebut berdasarkan teori, ungkapan dan tindakan yang setiap pernyataannya memiliki makna.

Ketika kita memahami pragmatik, akan lebih mudah untuk menafsirkan tuturan yang diutarakan oleh seseorang. Salah satu bidang yang berfokus dalam bidang semiotika adalah pragmatik. Suryanti dalam Kiranti, dkk. (2022, hlm. 1) mengemukakan, bahwa pengertian pragmatik bisa dipandang menjadi penggunaan bahasa dan konteks tuturan. Bidang ini menerangkan bahwa, menafsirkan tuturan seorang pembicara memerlukan pengetahuan mengenai makna kata dan interaksi gramatikal pada kata-kata.

Penggunaan bahasa yang cermat saat dipakai penutur bisa menciptakan makna yang akan dipahami pendengar dan menciptakan komunikasi berjalan dengan lancar.

Pragmatik memberikan kontribusi konteks terhadap makna. Muhadjir dalam Wardany dan Elize (2018, hlm. 2) mengemukakan, bahwa dalam sebuah ujaran mitra tutur cukup memahami hanya berdasarkan makna leksikal dan gramatikalnya. Oleh sebab itu, pada saat berujar mitra tutur harus memahami situasi yang sedang dibahas. Subroto dalam Wardany dan Elize (2018, hlm. 2) mengemukakan, bahwa pragmatik membahas keadaan pemakaian bahasa manusia berdasarkan situasi sosial. Dalam studi bahasa dan pemahaman, analisis tuturan terdiri dari situasi tutur, tindak tutur dan peristiwa tutur, sebab deretan tindak tutur akan menciptakan peristiwa tutur.

Selain mengkaji struktur bahasa, pragmatik juga berupaya melihat kaitannya antara perilaku penutur dan bahasanya. Chaer (2010, hlm. 27) menyatakan, bahwa terjadi beberapa hal selama proses komunikasi, sebagaimana peristiwa tutur dan tindak tutur dalam situasi tutur. Situasi

tutur dan peristiwa tutur akan berbeda dalam masing-masing situasi tutur.

Sebagai wujud peristiwa komunikasi tindak tutur terjadi secara kebetulan, mereka melakukan sesuatu dengan cara tertentu bahkan dapat memengaruhi lawan bicara. Nuryatin dan Artikel dalam Islamiati, dkk. (2022, hlm. 475) mengemukakan, bahwa dalam aktivitas tindak tutur, manusia memainkan peranan penting selaku pemberi informasi yaitu penutur dan pemeroleh informasi yaitu mitra tutur yang menyertakan dua atau lebih untuk menjadi mitra tuturnya. Artinya, jika salah satu penutur tidak memahami maksud pembicaraan, maka komunikasi antar keduanya tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam tindak tutur ilokusi terdapat beberapa kategori. Searle dalam Chaer (2010, hlm. 29) mengemukakan, bahwa tindak tutur terbagi dari 5 kategori: tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Fokus kajian ini ialah ilokusi ekspresif. Tindak tutur ekspresif acap kali dijumpai dan diterapkan manusia dalam berkomunikasi. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga dijumpai pada karya-karya sastra seperti film, novel, dan

karya lain yang melibatkan bahasa juga tindak tutur di dalamnya.

Film banyak menampilkan dialog-dialog antar tokoh yang erat kaitannya dengan tindak tutur. Demikian juga dengan dialog yang terdapat pada film. Dialog pada sebuah film sebagai aspek komunikatif yang tidak dapat dipisahkan dari tindak tutur, baik tuturan secara langsung ataupun tidak langsung. Film juga saat ini dirasa lebih mudah untuk dipahami khalayak. Menurut Ismail dalam Rahma (2018, hlm. 13) hal yang dapat didengar dan dilihat, masih lebih cepat dan mudah dimengerti akal dibandingkan hanya sekedar dibaca saja dan membutuhkan imajinasi lagi agar dapat dipahami. Film dengan penilaian baik tidak semata-mata sekedar menampilkan hiburan saja melainkan dapat memberikan nilai etis, sarana informasi, pendidikan, dan ekspresi melalui karya seni. Ini adalah alasan mengapa film dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dan membuatnya layak untuk ditinjau lebih lanjut dalam studi tindak tutur.

Dalam dunia pendidikan penggunaan film sebagai media pembelajaran memang sudah tidak

asing lagi. Namun, tetap harus dipertimbangkan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik, umur peserta didik, kebermanfaatan untuk peserta didik, pesan moral yang disajikan, dan karakteristik peserta didik. Diharapkan tindak tutur ekspresif dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens, dapat diaplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini pun bisa dijadikan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap dalam KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan yang dibaca atau ditonton. Materi drama berkaitan dengan tindak tutur ekspresif, sehingga tindak tutur ekspresif dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar dalam menganalisis isi dan kebahasaan drama. Penetapan bahan ajar yang tepat dapat mempengaruhi keunggulan kemajuan peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi untuk diteliti dari segi tindak tutur ekspresif. Film tersebut sangat cocok untuk kalangan muda dengan alur cerita yang menarik dan para pemain dari kalangan papan atas. Selain itu, dengan adanya beragam tuturan

ekspresif dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi ini menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisisnya, selain itu film ini belum pernah diteliti sebelumnya dari sisi tindak tutur ilokusi ekspresif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Margono (2014, hlm. 35) mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif ini lebih banyak dimaksudkan pada pembentukan teori yang nyata sesuai dengan ide yang muncul dari data pengamatan. Artinya, data yang didapat dari hasil pengamatan merupakan pembuktian dari teori yang ada dan sifatnya nyata tidak direayasa. Berbeda dengan Margono, Sugiyono (2013, hlm. 9) berpendapat, bahwa metode penelitian kualitatif ini metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) di mana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan data ditriangulasi (digabungkan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi. Artinya, penelitian

kualitatif ini dilakukan pada suatu objek yang kondisinya alamiah dan tidak direayasa apa pun objek yang ditelitinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini pun adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk kata-kata. Bogdan dan Taylor dalam (Moloeng, 1990, hlm. 2 dan Margono, 2014, hlm. 36) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata secara tertulis ataupun lisan yang dihasilkan dari perilaku orang yang diteliti. Data deskriptif tersebut tidak terlepas dari teori yang digunakan selama penelitian. Maksudnya, hasil penelitian yang didapatkan dituangkan dalam bentuk kata-kata berupa tulisan ataupun lisan dan berdasarkan teori-teori yang digunakan pada saat melakukan penelitian.

Alasan penulis mengambil penelitian kualitatif ini, karena hasil data yang didapatkan nantinya akan dijelaskan dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dari hasil menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam sebuah film yang berjudul Ali & Ratu Ratu Queens.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini peneliti hanya berperan sebagai penyimak dan tidak terjun langsung dalam peristiwa yang diteliti, serta tidak terlibat didalamnya.

Bebas libat cakap bermakna peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan, tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Mahsun dalam Frandika dan Idawati (2020, hlm. 63) mengemukakan, bahwa menggunakan teknik simak bebas libat cakap berarti peneliti hanya menjadi subjek dan hanya cukup mengamati penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur. Hal yang disimak bisa berupa lisan ataupun tulisan. Peneliti murni hanya menyimak penggunaan bahasa antara penutur dan mitra tutur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Adapun perumusan masalahnya yaitu, Bagaimana bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang terdapat pada Film Ali & Ratu Ratu Queens?

Bagaimana fungsi tuturan ilokusi ekspresif yang terdapat dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens? Bagaimana hasil analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam implementasinya pada bahan ajar teks drama? Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dalam bagian pembahasan ini hasil yang telah ditemukan akan dideskripsikan.

Peneliti berupaya menganalisis, mengumpulkan, dan memahami data yang diperoleh dari Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi sebagai objek dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang dilakukan yaitu dari segi tindak tutur ilokusi ekspresif. Untuk menentukan hasil analisis film yang sudah dilakukan, peneliti merujuk dan memfokuskan aspek analisis pada teori-teori yang terdapat dalam buku rujukan yang sudah dipaparkan pada kajian teori

Berikut akan dipaparkan hasil temuan penelitian Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi yang diteliti dari tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu tuturan berterima kasih (thanking), 2) memberi selamat (congratulating), (3) meminta maaf (pardoning), 4) menyalahkan (blaming), 5) memuji (praising), 6)

kesenangan (enjoymenting), 7) menerima (accepting) , 8) menolak (refusing), 9) salam (regards).

Hasil temuan bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang terdapat dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens sebanyak 50 data bentuk tuturan yang di dalamnya terdapat fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif menolak sebanyak 12 data tuturan, fungsi menyalahkan 10 data tuturan, fungsi berterima kasih 9 data tuturan, fungsi memuji 8 data tuturan, fungsi meminta maaf 6 data tuturan, fungsi memberi selamat 2 data tuturan, fungsi menerima 2 data tuturan, dan fungsi kesenangan sebanyak 1 data tuturan.

Hasil temuan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif pada Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi terdapat sebanyak 12 data menunjukkan fungsi menolak, 10 data fungsi menyalahkan, 9 data fungsi berterima kasih, 8 data fungsi memuji, 6 data fungsi meminta maaf, 2 data fungsi memberi selamat, 2 data fungsi menerima, 1 data fungsi kesenangan, dan 0 data atau tidak terdapat fungsi salam.

Menurut hasil penemuan di atas, tindak tutur ilokusi ekspresif yang paling banyak dituturkan adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi

“Menolak”, tuturan yang cukup banyak yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi “Menyalahkan”, dan yang paling sedikit dituturkan adalah tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi “Kesenangan”. Paling banyak terjadi tuturan dengan fungsi menolak tersebut terjadi karena Film Ali & Ratu Ratu Queens menceritakan tentang kisah Ali yang sejak umur 5 tahun berpisah dengan ibunya yaitu Mia yang berada di New York, setelah Ali menyusul ibunya ke New York ternyata Mia ibunya tidak ingin tinggal kembali dengan Ali anaknya. Oleh sebab itu, banyak terjadi penolakan yang diberikan salah satunya oleh Mia kepada Ali melalui tuturan dalam film tersebut.

Selanjutnya, hasil analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam implementasinya pada bahan ajar teks drama di kelas XI layak dijadikan bahan ajar dan diterapkan di kelas. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 yaitu pada KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi terdapat kesesuaian dengan Kompetensi Inti yang terdapat

dalam Kurikulum 2013, yaitu dari KI 1 (Spritiual), KI 2 (Sosial), dan KI 3 (Pengetahuan). Film yang dianalisis ini juga terdapat kesesuaian dengan KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti kemudian memasuki tahap uji validasi ke-2 orang pendidik di SMA Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan hasil penilaian yang di dapatkan dari 2 validator dengan kategori sangat baik, maka bahan ajar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan yang dibaca atau ditonton dikategorikan layak dan sudah sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Dialog Film Ali & Ratu Ratu Queens Sutradara Lucky Kuswandi serta Implementasinya pada Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA” maka, dapat disimpulkan, bahwa: (1) Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi

ditemukan bentuk tuturan sebanyak 50 data yang di dalamnya terdapat fungsi menolak, menyalahkan, berterima kasih, memuji, meminta maaf, memberi selamat, menerima, dan fungsi kesenangan. (2) Analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi ditemukan fungsi ilokusi ekspresif sebanyak 50 data, yaitu 12 data fungsi menolak, 10 data fungsi menyalahkan, 9 data fungsi berterima kasih, 8 data fungsi memuji, 6 data fungsi meminta maaf, 2 data fungsi memberi selamat, 2 data fungsi menerima, 1 data fungsi kesenangan, dan 0 data atau tidak ditemukan fungsi salam. (3) Hasil analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam Film Ali & Ratu Ratu Queens sutradara Lucky Kuswandi dalam implementasinya pada bahan ajar teks drama kelas XI dikategorikan layak untuk dijadikan bahan ajar dan diterapkan dalam pembelajaran teks drama pada KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Hal tersebut didasarkan pada kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013. Bahan ajar tersebut sudah melalui uji validasi yang dilakukan oleh 2 orang pendidik di

SMA Pasundan 1 Bandung yang ahli di bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian yang di dapatkan dari 2 validator dengan kategori sangat baik, maka bahan ajar KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan yang dibaca atau ditonton dikategorikan layak dan sudah sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Islamiati, J., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 474-486.
- Kiranti, L., Amanda, R., & Hanum, I. (2021, July). TINDAK TUTUR TOKOH NATHAN DAN SALMA DALAM FILM DEAR NATHAN HELLO SALMA. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 327-336). FBS Unimed Press.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13–24.
- Riyanto, P. M. (2018). Implikatur dan Praanggapan dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda di NET TV Episode Tournament April 2018.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif R&D.
Bandung: Alfabeta.

Wardany, E., Patriantoro, P., &
Heryana, N. TINDAK TUTUR
DIREKTIF DAN KOMISIF
DALAM FILM MAK KELAPON
KARYA ADRI ADDAYUNI.
Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Khatulistiwa,
7(9).